

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan adalah tujuan yang seharusnya dicapai untuk menarik *stakeholders* untuk membantu menunjang kegiatan operasional perusahaan. Namun pengelolaan tata kelola dan tanggungjawab sosial perusahaan yang kurang sehat menjadi penyebab terjadinya ketidakpastian yang pada akhirnya menjadi penyebab turunnya kesehatan perusahaan. Hal ini yang menyebabkan kepercayaan *stakeholders* menurun, khususnya pemegang saham atas return yang dapat diperoleh dari investasi yang mereka tanamkan. Akibatnya para pemegang saham enggan berinvestasi karena pengelolaan manajemen yang kurang sehat pada perusahaan.

Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memberikan signal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (pemegang saham). Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan adanya respon positif oleh masyarakat sehingga dapat memaksimalkan *profit* dalam jangka panjang. Dimana CSR sendiri merupakan wujud tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, masyarakat dalam hal ini meliputi komunitas lokal, pemerintah, para pekerja, pemegang saham, pemangku kepentingan dan pihak lain yang membutuhkan pengungkapan CSR (Beni, 2012;6).

CSR diharapkan akan mampu menaikkan kinerja perusahaan karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat mampu memilih

produk yang baik yang di nilai tidak hanya dari barangnya saja tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan, hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui kinerja perusahaan yang akan meningkat.

Implementasi CSR menjadi salah satu prinsip pelaksanaan GCG, sehingga perusahaan yang melaksanakan GCG seharusnya melakukan pelaksanaan CSR. Sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman Umum GCG Indonesia khususnya prinsip *responsibility*, dimana dalam prinsip tersebut dijelaskan bahwa “perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*” (Sholihin, 2008;128).

GCG merupakan sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, menetapkan distribusi hak dan kewajiban diantara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. GCG merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Sistem GCG yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan tepat dan seefisien mungkin, serta

memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Menurut Triwinasis (2013) GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya. GCG juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. GCG diperlukan untuk mengendalikan pengelolaan perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dengan tingginya investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena pada umumnya pihak institusi memiliki divisi investasi tersendiri sehingga menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan ketat yang kemudian dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer sehingga kepentingan antara pengelola dan pemilik dapat selaras jadi hal ini dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan dewan komisaris independen bertugas mengawasi kinerja perusahaan dan memberi masukan kepada dewan direksi, dengan adanya pengawasan dewan komisaris independen terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku *oportunistic* manajemen karena dewan komisaris independen mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu return (laba) dan kesejahteraan pemilik yang diukur dengan ROA, dengan demikian manajer akan berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih sehingga ROA meningkat.

Dan komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit dapat meminimumkan biaya agensi secara signifikan, keberadaan komite audit dapat memonitoring pihak manajer perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian dapat membuat perusahaan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan disini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA digunakan saat perusahaan mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total asset. ROA merupakan parameter yang baik, dalam hal ini akan terlihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimilikinya untuk memperoleh laba selama operasi. Hal ini akan menjadi daya tarik investor dalam memiliki saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul **“Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan**

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memacu minat, keinginan dan menambah wawasan untuk memahami tentang GCG dan CSR.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peranan praktek *Corporate Governance* terhadap praktek yang dilakukan perusahaan dalam upaya peningkatan nilai dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sebagai informasi kepada pihak manajemen tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek dalam perhitungan investasi yang tidak hanya ukuran-ukuran moneter namun juga dari aspek sosial yang dilakukan perusahaan.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan sebagai bahan untuk perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Hanum (2015) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Sholikhah (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Hubungannya dengan Kinerja Keuangan”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama pada judul, dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti menggabungkan dua judul pada penelitian terdahulu. Yang kedua terletak pada penelitian sebelumnya yaitu di penelitian sebelumnya untuk CSR menggunakan variabel independen CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas dan variabel dependennya kinerja keuangan, sedangkan di penelitian ini menggunakan variabel independen CSR saja dan variabel dependennya kinerja keuangan, dan untuk penelitian sebelumnya tentang GCG menggunakan variabel independennya yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit, dan variabel dependennya menggunakan variabel kinerja keuangan dan manajemen laba, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama dengan

penelitian sebelumnya hanya terdapat perbedaan di variabel dependennya yaitu menggunakan kinerja keuangan. Yang ketiga dari dua penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan dipenelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai penelitiannya. Yang keempat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu di tahun penelitian, untuk penelitian sebelumnya tentang CSR diteliti pada tahun 2008-2010, untuk GCG diteliti pada tahun 2014-2016, sedangkan dipenelitian ini diteliti pada tahun 2014-2016.